

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dibahas mengenai: (1) Latar Belakang; (2) Identifikasi Masalah Penelitian; (3) Pembatasan Masalah; (4) Rumusan Masalah; (5) Tujuan Penelitian; (6) Signifikansi Penelitian; (7) Penjelasan Istilah; (8) Rencana Publikasi; dan (9) *Novelty*

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang besar di setiap lini kehidupan, diantaranya Pendidikan. Setiap orang dalam dunia Pendidikan dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber di internet, hal ini membuat banyak terjadi kecurangan akademik diantaranya tindak plagiat. Masalah ini tentu sering kita temukan dalam berbagai jenjang Pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemauan mahasiswa untuk menyontek dipengaruhi karena situasi belajar online dimana tuntutan akan tugas jauh lebih meningkat (Walsh et al., 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa percaya bahwa kecurangan secara online sering terjadi karena lemahnya pengawasan dari pendidik. Hal ini tentu didasarkan pada sulitnya pendidik memberikan pengawasan pada saat peserta didik menjawab tes yang diberikan pendidik. Bentuk pengawasan yang sering dilakukan saat ini misalnya dengan mensetting waktu pengerjaan tugas, menggunakan kamera pengawasan dan lain sebagainya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penilaian selama pembelajaran online merupakan mode “bertahan hidup” bagi mahasiswa (Meccawy et al., 2021). Istilah bertahan hidup digunakan oleh para peserta didik mengingat banyaknya tugas yang diterima selama pembelajaran tatap maya yang membuat mereka mengambil jalan pintas dengan melakukan pelanggaran akademik, pelanggaran akademik yang sering ditemukan diantaranya melakukan tindakan plagiat tanpa mencantumkan sumber aslinya, *mengcopy paste* tugas teman, meminta bantuan jasa tugas online.

Menurut McCabe menyatakan kecurangan akademik menyangkut: (1) tugas yang dilakukan oleh orang lain, tetapi mengaku diri sendiri yang mengerjakannya, (2) mengutip dari berbagai sumber cetak maupun non cetak tetapi tidak mencantumkan sumber aslinya, (3) mendapatkan bocoran pertanyaan maupun jawaban dari orang lain, (4) menerima bantuan dari berbagai pihak saat mengerjakan tugas, (5) melakukan pemalsuan data hasil riset, (6) menggunakan berbagai alasan guna menunda pengumpulan tugas, (7) melakukan pemalsuan daftar Pustaka, (8) membantu teman mengerjakan tugas atau tes, (9) membawa contekan saat ujian, (10) hanya menjadi anggota parasite pada tugas kelompok (dalam Farid dkk., 2021a).

Temuan ini tentu bertolak belakang Visi-Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yaitu Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,

dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam ciri profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Kejujuran merupakan salah satu wujud dari akhlak mulia seseorang, apabila seseorang mampu berperilaku jujur maka bisa dikatakan orang tersebut sudah memiliki akhlak mulia yang baik. Seorang akademisi terlebih mahasiswa calon guru sekolah dasar sudah selayaknya memiliki ciri Profil Pelajar Pancasila ini, ciri ini tentu dapat ditunjukkan dengan berlaku jujur saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, tidak melakukan tindakan plagiat, mencontek dan yang lain sebagainya.

Dosen sering memberikan tugas kepada mahasiswa dengan berbasis proyek, salah satunya membuat gagasan tertulis terkait topik tertentu kemudian menuangkannya ke dalam analisis kritis dan dinarasikan minimal 250-500 kata. Kebiasaan mahasiswa yang lebih sering mengerjakan jenis soal objektif membuat keterampilan berpikir kritis dan kreatifnya minim dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, hal ini tercermin dari hasil tugas essay yang pernah diberikan dosen pada mata kuliah konsep dasar IPS sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Nilai Tugas Essay Mahasiswa

Jumlah mahasiswa (35 Orang)	Indikator penilaian Tugas Essay		
	Topik yang dipilih menarik	Kreativitas Tulisan	Tulisan jelas, terarah, mudah dipahami
Rerata Nilai	45	50	50

Temuan ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS yang seharusnya memuat empat dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, dan tindakan (Hufiyanto & Gunansyah, 2019). Sehingga seharusnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa memang mencerminkan kualitas pembelajaran yang telah ia lalui dengan melakukan pemikiran analisis dan kritis. Ini mengisyaratkan bahwa kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa belum maksimal.

Mewujudkan Tujuan Pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu menyusun E-Modul sebagai penunjang proses pembelajaran. Mengapa E-Modul penting? karena salah satu perangkat wajib yang harus diberikan dosen kepada mahasiswa sebagai dasar materi yang akan dibahas selama satu semester. E-modul merupakan bentuk digital dari modul cetak yang biasa digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi pada emodul memiliki keunggulan diantaranya dapat menampilkan atau memuat audio, video, animasi dan kuis yang memungkinkan terjadi umpan balik langsung dari si pembaca, tentu keunggulan itu tidak akan ditemukan dalam modul cetak (Ricu Sidiq & Najuah, 2020). E-Modul memang sudah digunakan pada Prodi PGSD FIP Undiksha untuk mendukung perkuliahan yang ada, akan tetapi pengguna yaitu mahasiswa merasa kurang puas terhadap E-Modul terutama MK Konsep Dasar IPS, hal ini tercermin dari hasil survey kepuasan E-Modul MK Konsep Dasar IPS berikut ini:

Tabel 1. 2
Survey Kepuasan E-Modul MK Konsep Dasar IPS

Jumlah mahasiswa (35 Orang)	Indikator Survey Kepraktisan E-Modul MK Konsep Dasar IPS		
	Topik dalam E-Modul menarik	Tulisan pada E-Modul mudah dipahami	Tertarik untuk membaca dari waktu ke waktu
Rerata Nilai (%)	40 %	45 %	50%
Keterangan	Kurang puas	Kurang puas	Cukup puas

Hasil ini tentu sangat jauh dari kepuasan seseorang mahasiswa dalam memanfaatkan E-Modul sebagai sarana dalam perkuliahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan penyebab ketidakpuasan mahasiswa terhadap E-Modul biasa yang digunakan dalam MK Konsep Dasar IPS adalah sebagai berikut: (1) E-Modul biasa yang digunakan terkesan hanya menjadikan sebuah buku cetak biasa menjadi buku yang bisa diakses secara elektronik; (2) belum adanya inovasi di dalamnya karena memang penjelasan materi dalam modul hanya berupa tulisan; (3) di dalam E-Modul yang digunakan belum berdasarkan pemecahan masalah, padahal salah satu tujuan IPS adalah membiasakan seseorang untuk terampil memecahkan masalah-masalah sosial; (4) belum mengaitkan *local genius* di dalam E-Modul tersebut, hal ini penting karena E-Modul dapat dijadikan sebuah sarana penanaman nilai-nilai baik *local genius*.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan pada Tahun 2022 pada subjek mahasiswa PGSD FIP Undiksha yang menunjukkan bahwa terdapat terdapat perbedaan kejujuran akademik dan kejujuran sosial secara simultan antara mahasiswa yang mengikuti pembiasaan THK dengan mahasiswa yang mengikuti pembiasaan biasa. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiasaan THK efektif digunakan sebagai Langkah prefentif menekan adanya tindak plagiat di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang dikemukakan sebelumnya maka sebaiknya dikembangkan sebuah E-Modul yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Sebuah E-Modul yang dibuat dengan pemaparan teoritis saja tentu akan sangat membosankan, maka dari itu perlu sebuah inovasi didalamnya. E-Modul berbasis pemecahan masalah adalah solusinya. Melalui pemecahan masalah mahasiswa dituntut untuk berfikir kreatif untuk memecahkan sebuah masalah, menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kritisnya (D. Wahyuni et al., 2020).

Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam menemukan solusi yang bervariasi sesuai pada apa yang dilihat dan diamati yang sesuai dengan di kehidupan nyata (Haidar: 2020). Sehingga sudah selayaknya E-Modul Konsep Dasar IPS ini dikembangkan berbasis pemecahan masalah karena tujuan dari Pendidikan IPS itu sendiri untuk membentuk individu yang terampil dalam menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

E-Modul yang dikembangkan dengan berbasis masalah tentu tidak cukup, karena seharusnya seorang mahasiswa sebagai seorang akademisi memiliki Integritas Akademik yang tinggi dalam menghargai semua ciptaan akademis seseorang sebagai ciptaan yang berharga dan patut dihormati dengan tidak melakukan Tindakan plagiat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pembiasaan baru yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesadaran diri akibat perilaku kecurangan akademik tersebut (Farid et al., 2021a).

Salah satu *local genius* yang dapat digunakan adalah *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* (THK) adalah salah satu *local genius* yang ada di Pulau Bali. THK singkatannya merupakan sebuah falsafah masyarakat Bali tentang kehidupan yang mendeskripsikan bahwa kehidupan akan mengalami sebuah kestabilan apabila memperhatikan tiga unsur kehidupan yaitu: (1) bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan, (2) menjaga harmonisasi dengan sesama manusia, (3) selalu menjaga keseimbangan dengan alam.

Pembelajaran yang dikembangkan berlandaskan pada *local genius* yang dimiliki oleh daerah masing-masing sangat penting, sehingga mahasiswa dapat memahami dengan baik *local genius* yang ada di daerahnya. Menurut Wahab mengemukakan bahwa *local genius* (kearifan lokal) dapat menjadi sumber nilai bagi masyarakat pendukungnya (Musaddat et al., 2021). Kearifan lokal merupakan ciri khas maupun keunggulan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia.

THK yang dikembangkan dalam E-Modul ini tercermin dalam materi dari setiap BAB, sebelum memulai materi dalam E-Modul akan dibuatkan sebuah *icon* khusus tentang THK sehingga dijadikan sebagai sebuah pembiasaan sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Amerta yang menyebutkan bahwa melalui pembiasaan THK dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa (Dwi Amerta, t.t. 2022). Hal senada juga tercermin dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintang Anastasya yang menyebutkan bahwa pembiasaan THK dapat meningkatkan karakter peduli sosial (Anastasya & Wulandari, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa

muatan tentang etika dan moral sebaiknya diberikan di awal sebagai cara preventif untuk mencegah tindakan plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa (Uzun AM, Kilis S 2020).

Apabila produk E-Modul ini dikembangkan dengan baik maka tujuan Pendidikan IPS untuk membentuk individu yang mampu menyelesaikan masalah sehari-hari melalui pelatihan pemecahan masalah dalam E-Modul dapat dibentuk dengan baik. Tidak hanya itu produk E-Modul ini yang memiliki icon khusus terkait *content* THK diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang: (1) menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Sang Pencipta dengan tidak melakukan perbuatan tercela seperti kecurangan akademik yang tentunya dapat menimbulkan rasa berdosa, bersalah, tidak percaya diri (*Parhyangan*); (2) menjaga keharmonisan interaksi antar teman dengan menghargai segala bentuk karya akademik setiap orang sebagai sebuah bentuk karya yang berharga dan wajib kita hormati (*Pawongan*); (3) menjaga keharmonisan interaksi dilingkungan belajar sehingga dapat membangun dan menumbuhkan rasa menjunjung tinggi integritas akademik (*Palemahan*).

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK Terhadap Kecurangan Akademik dan Kompetensi Pengetahuan IPS Pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) E-Modul Konsep Dasar IPS yang digunakan di Prodi PGSD masih sebatas E-Modul biasa berupa pemaparan materi saja, belum ada inovasi seperti tampilan video, animasi, kuis interaktif.
- 2) Hasil survey menunjukkan bahwa E-Modul biasa yang digunakan untuk Konsep Dasar IPS Prodi PGSD belum dikategorikan mendapatkan respon baik dari si pengguna yaitu mahasiswa itu sendiri, karena hasil survey menunjukkan kategori kurang puas.
- 3) Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk individu yang mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial, hal ini belum termuat pada E-Modul Konsep Dasar IPS Prodi PGSD.
- 4) Mayoritas mahasiswa suka melakukan tindak plagiat sebagai implementasi ketidakjujuran akademik karena berbagai alasan seperti malas, *deadline* yang sudah dekat dan kurangnya apresiasi terhadap pekerjaan orang lain.
- 5) Pengembangan E-Modul belum dikaitkan dengan *local genius* (misalnya *Tri Hita Karana*), padahal penanaman nilai-nilai baik bisa diadopsi melalui pembiasaan *local genius* yang ada.
- 6) Pengembangan E-Modul belum dikaitkan dengan pemecahan masalah, sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang berujung pada hasil kompetensi pengetahuan yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi, maka fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK serta Efektivitasnya pada kecurangan akademik dan kompetensi pengetahuan IPS mahasiswa Prodi PGSD FIP Undiksha.

E-Modul ini dikembangkan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang dirancang untuk membantu dosen pada Konsep Dasar IPS. Produk ini sebelumnya diuji kualitasnya oleh pakar ahli yang terdiri dari ahli isi mata pelajaran, ahli media pembelajaran, ahli Bahasa, dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk yang meliputi uji kepraktisan dan uji efektivitas produk ini terhadap kecurangan akademik dan kompetensi pengetahuan IPS mahasiswa PGSD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK?
- 2) Bagaimana kelayakan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK?
- 3) Bagaimana kepraktisan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK?

- 4) Apakah penerapan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK efektif untuk menekan kecurangan akademik dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS pada mahasiswa Prodi PGSD FIP Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk menghasilkan rancang bangun E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK.
- 2) Untuk menganalisis hasil kelayakan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK.
- 3) Untuk menganalisis kepraktisan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK.
- 4) Untuk menganalisis efektivitas penerapan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Pemecahan Masalah dan bermuatan THK untuk menekan kecurangan akademik dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS.

1.6 Signifikansi Penelitian atau Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

E-Modul yang baik adalah E-Modul yang mampu memfasilitasi seluruh gaya belajar peserta didik, sehingga pemaparan materi sebaiknya tidak ditulis secara narasi saja tetapi memadukan berbagai fitur audio dan memberikan peserta

keleluasaan untuk berinteraksi dengan E-Modul tersebut. Sehingga pengembangan E-Modul sebaiknya menampilkan atau memuat audio, video, animasi dan kuis yang memungkinkan terjadi umpan balik langsung dari si pembaca.

Metode pembiasaan adalah salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pembiasaan sendiri adalah sebuah metode yang menanamkan nilai akhlak mulia kepada seseorang dengan tujuan menjadikan orang tersebut terbiasa melakukan Tindakan yang dibiasakan dan menjadi adab dari kehidupannya. Peneliti menciptakan metode pembiasaan baru yaitu pembiasaan THK, tujuan dari pembiasaan ini adalah membiasakan mahasiswa untuk;(1) percaya akan adanya Tuhan sehingga tidak melakukan perbuatan tercela seperti plagiat yang dapat menimbulkan rasa berdosa (*Parhyangan*); (2) memiliki rasa menghargai setiap hasil karya setiap orang sebagai sebuah bentuk karya yang berharga dan wajib kita hormati (*Pawongan*); (3) menjaga keharmonisan interaksi di lingkungan yang baik sehingga dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan (*Palemahan*). Hasil ini nantinya akan bermanfaat bagi pengajar dan dapat dibiasakan sebelum proses pembelajaran dimulai kepada peserta didik.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pemecahan masalah. Pemecahan masalah dapat dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran IPS di setiap jenjang pendidikan, karena salah satu tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri untuk menjadikan seseorang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, mampu melakukan analisis kritis masalah yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Pengembangan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meminimalisir kecurangan akademik dan mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS mahasiswa PGSD FIP Undiksha.

2) Bagi Dosen

Pengembangan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK ini diharapkan dapat digunakan oleh dosen sebagai alternatif E-Modul yang dapat digunakan dalam Konsep Dasar IPS.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang mengangkat tema penelitian sejenis serta memberikan pengalaman langsung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

1.7 Penjelasan Istilah

1.7.1 E-Modul Konsep Dasar IPS

E-Modul MK Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK adalah modul ajar yang dalam pengembangannya didasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari sesuai topik dan dikembangkan dalam tiga komponen THK yaitu parhayangan, pawongan dan palemahan.

1.7.2 Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah segala sesuatu yang melanggar aturan, norma, kaidah dalam menyelesaikan tugas/produk/hasil pembelajaran yang ditempuh selama

mengikuti pendidikan formal. Instrumen pengukuran menggunakan kuisioner dengan indikator yang diukur meliputi (1) *plagiat*; dan (2) *cheating*.

1.7.3 Kompetensi Pengetahuan IPS

Kompetensi pengetahuan IPS adalah seluruh capaian yang telah dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran terutama pada dimensi pengetahuan yang dapat diukur dengan menggunakan tes.

1.8 Luaran Penelitian

Penelitian ini dirancang selama satu tahun dengan luaran penelitian dan indikator capaian sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian dimuat dalam Jurnal Internasional Bereputasi yaitu Nurture pada link <https://nurture.org.pk/index.php/NURTURE/article/view/549>
- 2) E-Modul Konsep Dasar IPS ber-ISBN untuk mahasiswa PGSD
- 3) Buku dengan judul “Integritas Akademik” ber-ISBN
- 4) HKI dari E-Modul Konsep Dasar IPS

1.9 Novelty Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK yang memuat materi Konsep Dasar Sejarah, Konsep Dasar Geografi, Konsep Dasar Ekonomi, Konsep Dasar Sosiologi, Konsep Dasar Antropologi, Konsep Dasar Ilmu Politik dan Pemerintahan, dan Konsep Dasar Psikologi Sosial. Materi yang disajikan meliputi video pembiasaan THK, video

pemecahan masalah, lembar kerja mahasiswa, rangkuman, dan kuis. Seluruh materi didalamnya dapat diakses secara online maupun offline sehingga ini menjadi kebaruan dari produk yang dikembangkan.

- 2) Pembiasaan *Tri Hita Karana* merupakan pembiasaan baru yang diciptakan penulis sebagai bentuk langkah preventif pencegahan tindak plagiat dimasa depan. Pembiasaan THK memuat 3 hal penting yaitu; (1) menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Sang Pencipta dengan tidak melakukan perbuatan tercela seperti kecurangan akademik yang tentunya dapat menimbulkan rasa berdosa, bersalah, tidak percaya diri (*Parhyangan*); (2) menjaga keharmonisan interaksi antar teman dengan menghargai segala bentuk karya akademik setiap orang sebagai sebuah bentuk karya yang berharga dan wajib kita hormati (*Pawongan*); (3) menjaga keharmonisan interaksi dilingkungan belajar sehingga dapat membangun dan menumbuhkan rasa menjunjung tinggi integritas akademik (*Palemahan*).
- 3) Produk yang dikembangkan berupa E-Modul Konsep Dasar IPS berbasis Masalah dan bermuatan THK memiliki keunggulan yaitu setiap bab memiliki video pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan masalah-masalah social dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Selain itu setiap bab konsep dasar dikaitkan dengan *local genius* Bali dengan Falsafah kehidupan *Tri Hita Karana*, sehingga pewarisan budaya dapat dilakukan melalui Pendidikan.